

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Variabel Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis prediktif. Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019: 8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2019: 37), “Rumusan Masalah Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan bentuk hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

3.1.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38) “Variabel penelitian adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Hatch dan Farhady *dalam* Sugiyono (2019: 38) “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (X_1), yaitu Lingkungan Kerja
2. Variabel bebas (X_2), yaitu Fasilitas Kerja
3. Variabel bebas (X_3), yaitu Remunerasi
4. Variabel terikat (Y), yaitu Kinerja

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2020: 77) “Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Agar konsep dalam penelitian ini lebih jelas, maka penulis menentukan batasan dari variabel yang terlibat dalam permasalahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----------|---|--|--|--|
| 1 | Lingkungan Kerja (X ₁) | Menurut Mardiana <i>dalam</i> Sudaryo dkk (2019: 47), “Lingkungan kerja adalah lingkungan di mana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari”. | Indikator lingkungan kerja Menurut Sudaryo dkk (2019: 51) sebagai berikut : 1. Penerangan 2. Pewarnaan 3. Kebersihan 4. Pertukaran Udara 5. Suara/kebisingan 6. Keamanan | Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5 |
| 2 | Fasilitas Penunjang Kerja (X ₂) | Menurut Alma <i>dalam</i> Jufrizen dan Hadi (2021: 39), “Fasilitas ialah perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada penggunaannya sehingga kebutuhan pengguna tersebut dapat terpenuhi”. | Menurut Sofyandi <i>dalam</i> Bahri (2020: 17) indikator fasilitas kerja dalam perusahaan terdiri dari : 1. Mesin dan peralatan 2. Prasarana 3. Perlengkapan kantor 4. Peralatan investaris 5. Tanah dan bangunan 6. Alat transportasi | Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5 |
| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |

| | | | | |
|-----------|--------------------------------------|---|--|--|
| 3 | Remunerasi pegawai (X ₃) | Menurut Kamus Bahasa Indonesia dan Tesaurus Bahasa Indonesia <i>dalam</i> Moehariono (2018: 223), “Remunerasi mempunyai arti <i>pemberian hadiah</i> (penghargaan atau jasa), bayaran, imbalan, kompensasi, atau upah”. | Indikator remunerasi menurut peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2007 yaitu sebagai berikut : 1. Pengalaman dan masa kerja 2. Kertampilan, ilmu pengetahuan dan perilaku 3. Jabatan yang disandang 4. Hasil/capaian kinerja 5. Adil | Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5 |
| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
| 4 | Kinerja (Y) | Menurut Philip Moon <i>dalam</i> Sudaryo dkk (2019: 203), menyatakan bahwa “Kinerja pegawai ditentukan oleh keterampilan dan pengetahuan, sumber daya yang tersedia, kualitas dan gaya manajemen yang ada, serta motivasi”. | Menurut Mathis dan Jackson <i>dalam</i> Sudaryo dkk (2019: 205-206) indikator kinerja meliputi: 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Waktu kerja 4. Kerja sama | Skala likert: STS=1 TS=2 KS=3 S =4 SS=5 |

Sumber : Sudaryo dkk (2019), Jufrizen dan Hadi (2021), Bahri (2020), Moehariono (2018), Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2007.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai di lingkungan di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2019: 85) “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 pegawai.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 225) “Data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data kepada pengumpul data*”. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait dan hasil dari pembagian kuesioner yang ditujukan untuk pegawai di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Probolinggo yang berjumlah 30 orang pegawai.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 225) “Data sekunder adalah sumber data yang *tidak secara langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya bisa lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder penelitian ini diperoleh berupa gambaran instansi, struktur organisasi, visi misi, gambaran umum, serta data-data pegawai.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan serta untuk menunjang penelitian, maka peneliti menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2019: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan untuk mengetahui variabel X1, X2, X3 dan Y maka kuesioner diberikan kepada masing-masing pegawai di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 137): “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. wawancara dilakukan melalui tatap muka maupun dengan *telepon*.

Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pimpinan atau pegawai yang berwenang di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu informasi mengenai lingkungan kerja, fasilitas penunjang kerja, dan remunerasi pegawai terhadap kinerja pegawai yang ada di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan kinerja pegawai.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

3.4.3 Instrumen Penelitian (Skala Likert)

Data penelitian yang digunakan berasal dari kuesioner, dengan skala yang digunakan adalah Skala *Likert*, Menurut Sugiyono (2019: 93) mengatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. Sangat tidak setuju diberi skor | 1 |
| b. Tidak setuju diberi skor | 2 |
| c. Kurang setuju diberi skor | 3 |

- d. Setuju diberi skor 4
- e. Sangat setuju diberi skor 5

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis prediktif dengan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 147) “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali *dalam* Sujarweni (2020: 165) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2020: 267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pengujian uji signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung \leq r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Cara membaca r tabel adalah dilihat nilai r tabel pada probabilitas atau batas kritis tertentu, dimana yang lazim digunakan adalah 0,05. Serta lihat pada nilai DF. Dimana DF adalah singkatan dari degree of freedom atau derajat kebebasan. Dalam uji validitas, nilai DF = N - 2. Dimana N adalah besarnya sampel. Selanjutnya lihat kembali pada nilai r tabel pada probabilitas atau sig 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali *dalam* Sujarweni (2020: 169) “Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $>0,60$.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali *dalam* Sujarweni (2020: 226) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas”.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0, 1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Linieritas

Priyatno (2014: 79) “Uji Linieritas yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak”. Uji ini digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bisa signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2020: 177) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat menggunakan metode grafik pada pola gambar Scatterplot, dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Salah satu metode uji normalitas yaitu dengan metode grafik. Metode grafik, yaitu “Dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual”. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3.5.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Darwanto & Subagyo dalam Sunyoto, 2011: 145) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y: Kinerja

a: Konstanta

b_1 b_2 b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Lingkungan Kerja

X_2 : Fasilitas Kerja

X_3 : Remunerasi

3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2020: 164) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas

(Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Sujarweni (2020: 162) “Uji F adalah pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”. Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Simpulan :

Cara 1

- 1) Jika Sig $>0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika Sig $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara 2

- 1) F hitung $<F$ table maka H_0 diterima.
- 2) F hitung $>F$ table maka H_0 ditolak.

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat sig 0,05. Dengan rumus sebagai berikut :

$$DF1 = k - 1$$

$$DF2 = N - k - 1$$

Dimana K adalah jumlah variabel penelitian, dan N adalah jumlah responden.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sujarweni (2020: 161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_i) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)”.

Simpulan :

Cara 1

- 1) Jika Sig >0,05 maka Ho diterima;
- 2) Jika Sig <0,05 maka Ho ditolak.

Cara 2

- 1) Jika $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$ maka Ho diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} > t_{table}$ maka Ho ditolak.

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$.

Dengan $DF = N - K$, dimana N adalah jumlah responden dan K adalah jumlah variabel penelitian.